



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT MTA Karawang

Abdul Rojak¹, Cahya Syaodih², Wahyu Rananda Saputra³,
Syarif Hidayat Sutisna⁴

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, rozaxi933@gmail.com
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, syaodih969@gmail.com
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, ranandawahyu@gmail.com
4. Universitas Islam Nusantara Bandung, syarifsutisna80@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 16, 2023
Accepted : March 19, 2023

Revised : February 21, 2023
Available online : April 28, 2023

How to Cite: Abdul Rojak, Cahya Syaodih, Wahyu Rananda Saputra and Syarif Hidayat Sutisna (2023) "Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT MTA Karawang", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 778–789. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.620.

Implementation of Principal Leadership In Improving Non-Academic Achievement in Scouting Extracurriculars at SDIT MTA Karawang

Abstract. The principal as the person most responsible for the smooth running and success of the school has the authority to manage and develop various fields in the school, one of which is increasing non-academic achievement. The role of the principal is very much needed in order to assist students in achieving achievements in the field of non-academic extracurricular scouting. The role of the

principal aims to improve the quality of the supervisors of non-academic extracurricular scouting activities so that in carrying out non-academic activities, especially scout extracurricular activities, they can be more focused and easier to realize their tasks. their duties so that the implementation can be more effective and efficient. This research uses a qualitative approach with the type of Field Research research. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the principal of the school played the role of educator, manager and motivator. As a manager, the school principal helps finance the needs of extracurricular activities including when participating in competitions. As an educator, the school principal improves the quality of teachers by coaching Basic Advanced Courses (KMD). As a motivator, the principal appreciates teachers or coaches by providing additional fees and rewards for students.

Keywords: The Role of the Principal, Non-Academic Achievement, Scout Extracurricular

Abstrak. Kepala sekolah sebagai orang yang paling bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan di sekolah yang mempunyai kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan berbagai bidang di sekolah salah satunya peningkatan prestasi non akademik. Peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam rangka membantu siswa dalam meraih prestasi di bidang non akademik ekstrakurikuler pramuka Peran kepala sekolah bertujuan meningkatkan kualitas para pembina kegiatan non akademik ekstrakurikuler pramuka sehingga dalam pelaksanaan kegiatan non akademik khususnya ekstrakurikuler pramuka bisa lebih terarah dan lebih mudah dalam merealisasikan tugas-tugasnya agar pelaksanaan tersebut bisa menjadi lebih efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Field Research. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai educator, manajer, dan motivator. Sebagai manajer, kepala sekolah membantu membiayai keperluan dari kegiatan ekstrakurikuler termasuk saat mengikuti lomba. Sebagai edukator, kepala sekolah meningkatkan kualitas guru melalui pembinaan Kursus Mahir Dasar (KMD). Sebagai motivator, kepala sekolah mengapresiasi guru atau Pembina dengan memberikan honor tambahan dan reward bagi siswa.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Prestasi Non Akademik, Ekstrakurikuler Pramuka

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pendidikan adalah menjadikan output pendidikan agar memiliki kompetensi dan mampu bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu sistem pendidikan kita perlu diperbaiki dan dikembangkan agar memiliki output pendidikan yang baik secara akademik dan non akademik. Tujuannya agar tercipta output pendidikan yang berkarakter dan berdaya saing tinggi.

Prestasi non akademik menurut Mulyono adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam akademik atau sering juga disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan peserta didik dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan, ketertarikan, dan hobi siswa di luar jam kelas.

Potensi diluar akademik ini perlu dikembangkan dengan beberapa langkah berikut. Pertama terkait sistem pendidikan itu sendiri, yaitu mengidentifikasi potensi peserta didik melalui peran sekolah sekolah. Kedua, sekolah membimbing, mengarahkan, dan menumbuhkembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran yang efektif efisien untuk mengembangkan kemampuan dan

ketertarikan peserta didik. Terakhir, sekolah sekolah memberikan peluang kepada peserta didik untuk menunjukkan bakat dan minat melalui ikut serta dalam perlombaan atau ajang kompetisi guna mengukur potensi peserta didik.

Prestasi diluar akademik sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dasar. Kemampuan mahaerial kepala SDIT MTA Karawang terkait pengembangan prestasi akademik dan prestasi non akademik sangat diperlukan. Peran kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik khususnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam hal ini inovasi dari kepala sekolah sangat diperlukan dalam memajukan dan mencapai prestasi yang dicita-citakan.

SDIT MTA Karawang adalah salah satu dari sekian banyak sekolah yang beprestasi di Karawang baik itu dibidang Akademik maupun Non Akademik. SDIT MTA Karawang menyediakan beberapa kegiatan non akademik seperti pramuka, futsal, tahfidz, tartil, dan habsyi. Adapun beberapa prestasi dari kegiatan non akademik yang dibina di SDIT MTA Karawang dalam setahun terakhir yaitu:

1. Juara 3 Lomba Membaca Puisi dalam Lomba Hari Perkemahan Pramuka HUT Ke-61 Kecamatan Klari Kabupaten Karawang
2. Juara 2 Lomba PPGD dalam Lomba Hari Perkemahan Pramuka HUT Ke-61 Kecamatan Klari Kabupaten Karawang
3. Juara 2 Lomba Menaksir Tinggi dan Lebar dalam Lomba Hari Perkemahan Pramuka HUT Ke-61 Kecamatan Klari Kabupaten Karawang
4. Juara 1 Lomba Halang Rintang dalam Lomba Hari Perkemahan Pramuka HUT Ke-61 Kecamatan Klari Kabupaten Karawang
5. Juara 3 Lomba Melukis Panorama dalam Lomba Hari Perkemahan Pramuka HUT Ke-61 Kecamatan Klari Kabupaten Karawang
6. Juara 1 Lomba Tingkat (LT) II Pramuka Kwaran Klari

Dari hasil pra penelitian diperoleh informasi bahwa kepala sekolah berperan serta dalam memotivasi dan melatih siswa yang akan mengikuti lomba. Salah satunya yaitu ikut serta dalam membantu membina kegiatan atau ekstrakurikuler Pramuka. Dari paparan dan Prestasi Non Akademik yang telah diraih oleh SDIT MTA Karawang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SDIT MTA Karawang”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Sugiyono dalam bukunya menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2017, p. 209)

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moleong, 2007, p.6).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif

merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017, p. 216). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Arikunto wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informan sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari dalam hal menanamkan kedisiplinan kepada anak usia dini dalam lingkungan keluarga masing-masing. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan (Arikunto, 2010)

2. Observasi

Menurut Sugiyono penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017)

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu dokumentasi. dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berbentuk rekaman dan foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin dalam buku Fiantika Feny yaitu sebagai berikut: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), dan verifikasi dan penegasan kesimpulan (Fiantika, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik pengukuran keabsahan data. Menurut Wirawan (2011: p 156), triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multipel data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode seperti yang dijelaskan oleh Moleong adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya (Moleong, 2007).

Penelitian ini menggunakan teknik observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi dengan objek penelitian Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT MTA Karawang. Sumber data penelitian terdiri dari tiga, yaitu: 1) orang (*person*), 2) tempat (*place*), 3) kertas/ dokumen (*paper*). Sumber primer penelitian ini berasal dari wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui jalan atau proses pengembangan prestasi non akademik. Selain itu sumber primer juga diperoleh dari wawancara dengan Waka Kesiswaan dan Guru Pembimbing Ekstrakurikuler sebagai pelaksana dari proses pengembangan peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah

Peran memiliki arti perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Kepala sekolah sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di dalam sekolah. Peran kepala sekolah sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas mutu pendidikan melalui beberapa aspek. Daryanto, menyebutkan beberapa peran kepala sekolah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Sebagai Edukator (Pendidik)

Tugas kepala sekolah sebagai edukator adalah memberikan arahan dan membagikan pengetahuan yang dimilikinya kepada guru dan siswa. Inti dari proses pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini guru memiliki peran utama sebagai pelaksana kurikulum serta bertugas mengembangkannya. Kepala sekolah yang berkomitmen tinggi terhadap proses belajar mengajar dan pengembangan kurikulum maka akan sangat memperhatikan kompetensi dari para guru. Peran edukator kepala sekolah harus memiliki karakter dan kepribadian sebagai pribadi dan karakter yang menjadi idola. Kepala sekolah juga merupakan seorang guru sehingga kepala sekolah juga harus menjadi pribadi yang berakhlak mulia, penyantun, dan sabar agar menjadi teladan yang baik.

2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah berperan sebagai manajer sekolah. Tugas manajerial kepala sekolah antara lain: perencanaan program sekolah, pengorganisasian sekolah, pengarahan tenaga pendidikan, optimalisasi sumber daya, dan pengendali kegiatan. Contoh pengelolaan tenaga kependidikan diantaranya adalah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada guru dalam pengembangan profesi. Kegiatan pengembangan profesi dapat dilakukan melalui pelatihan dan

pendidikan.

3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah harus mampu menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien dalam manajemen sekolah. Penggunaan sumber daya yang optimal mampu mendukung ketercapaian visi dan misi sekolah secara efektif dan efisien pula. Sebagai administrator, kepala sekolah berperan dalam Menyusun kegiatan dengan mengorganisasikan tenaga kependidikan demi ketercapaian tujuan pendidikan.

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisor merupakan salah satu tugas kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan supervise terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan. Supervisi dilakukan guna membantu para guru dan tenaga kependidikan dalam melakukan tugasnya. Dalam hal ini guru diharapkan menjadi lebih efektif dalam melakukan pembelajaran di kelas setelah dilakukan supervisi oleh kepala sekolah. Supervisi kepala sekolah terhadap guru biasa disebut dengan istilah supervisi klinis. Supervise klinis bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dengan cara meningkatkan profesionalitas pedagogi dan kompetensi professional.

5. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mempengaruhi lingkungan sekolah melalui kepemimpinan dinamis. Peran kepala sekolah dapat maksimal apabila kepala sekolah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik sehingga tercapai tujuan pendidikan. Sejauh ini kepemimpinan kepala sekolah belum maksimal karena masih terbatas pada rutinitas pekerjaan. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan mutu profesional diantara para guru, banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian kepala sekolah adalah salah satu kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya.

6. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Seseorang yang inovatif mampu memunculkan ide-ide baru dan orisinil. Sifat inovatif ini juga perlu dimiliki oleh kepala sekolah. Ide dan gagasan baru yang kreatif dari kepala sekolah diperlukan sebagai strategi dalam mencapai visi dan misi sekolah.

7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Motivasi guru dan tenaga pendidikan dalam bekerja sangatlah berpengaruh terhadap mutu sekolah. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan selalu bersemangat melakukan tugasnya dalam pembelajaran sehingga tercipta PAKEMB (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif, Menyenangkan, dan Bermakna). Salah satu tugas dan peran kepala sekolah adalah memberikan motivasi kepada guru dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru dapat dilakukan melalui menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan bagi guru, penyediaan sarana yang mendukung pembelajaran melalui pengembangan

PSB (Pusat Sumber Belajar), mendorong kedisiplinan dalam bekerja, serta adanya penghargaan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Prestasi Non Akademik

Prestasi menurut KBBI adalah hasil yang telah dicapai, sedangkan menurut Umiarso & Imam Gojali, prestasi adalah hasil dari proses penilaian pendidikan. Prestasi juga dapat dilihat sebagai penguasaan siswa terhadap materi belajar yang menjadi tolak ukur kemajuan siswa. Prestasi non akademik menurut Mulyono adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat di sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan peserta didik dalam rangka untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal.

Kegiatan Non Akademik (Ekstrakurikuler)

Menurut Badrudin, kegiatan ekstrakurikuler adalah tempat bagi siswa dalam mengoptimalkan bakat, minat, kreativitas, kepribadian dan hobi. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pihak sekolah juga dapat mengetahui talenta dari siswa yang dapat dikembangkan menjadi prestasi sekolah. Hal tersebut berasal dari pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya kelak selain dari kegiatan kurikuler. Bahkan tidak jarang siswa yang lebih berhasil dan sukses melalui minat dan bakat yang mereka kembangkan di ekstrakurikuler.

Tujuan kegiatan non akademik (ekstrakurikuler) menurut Badrudin ada dua yaitu: a) meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa; b) mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. Jadi, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta menyiapkan siswa agar menjadi anak yang berakhlak mulia, cerdas, dan berprestasi. Kegiatan non-akademik (ekstrakurikuler) juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

1. Fungsi pengembangan, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mendukung perkembangan peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan memberikan pelatihan kepemimpinan serta karakter peserta didik.
2. Fungsi sosial, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu mengembangkan rasa tanggung jawab siswa. Pengembangan dilakukan melalui pengalaman praktik keterampilan sosial, internalisasi nilai moral dan sosial, serta pengalaman sosial.
3. Fungsi rekreatif, pelaksanaan kegiatan non-akademik (ekstrakurikuler) dalam suasana yang menyenangkan dan santai sehingga peserta didik mampu mengembangkan minat dan bakat.
4. Fungsi persiapan karir, melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu mengasah minat dan bakat siswa sehingga dapat menjadi pendukung karir ataupun menjadi profesi yang kelak ditekuni.

Setiap sekolah memiliki kegiatan non-akademik (ekstrakurikuler) yang berbeda-beda dan ada pula ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka. Jika dikelompokkan, kegiatan non-akademik (ekstrakurikuler) lain yang pilihan adalah Calistung, Futsal, Pencak Silat, Karate, Taekwondo, Melukis, Angklung, Tilawah.

Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi prestasi dalam kegiatan belajar diluar pembelajaran sehari-hari dikelas. Terutama pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib ditingkat sekolah dasar. Menurut Depag RI, yang dimaksud kegiatan pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk melatih dan membidik siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup (*survival of live*), pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan. Menurut UU RI No 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka “bahwa gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntunan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global”.

Dapat disimpulkan ekstrakurikuler pramuka adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar sekolah yang menekankan pada kebutuhan siswa dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka, yang sasaran akhirnya pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan. Pembinaan yang serius terhadap siswa akan menghasilkan prestasi yang membanggakan bagi sekolah dan siswa yang berprestasi dalam kegiatan kepramukaan dapat melanjutkan prestasinya dijenjang selanjutnya.

Berdasarkan pengumpulan data dan hasil dari reduksi data, hasil penelitian mengenai Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT MTA Karawang dapat dikelompokkan pada tiga peran sebagai berikut.

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam menjalankan peran manajer, kepala sekolah melaksanakan fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Perencanaan dilakukan dengan memilih guru-guru yang memiliki latar belakang kompetensi yang sesuai dengan bidang non akademik yang akan dilaksanakan agar pembelajaran di kegiatan non akademik tersebut dapat berjalan dengan lebih maksimal. Kepala sekolah sangat mendukung akan peningkatan prestasi non akademik, dimana beliau menyediakan waktu dan memberi kebijakan kepada seluruh wali kelas dalam menganalisis dan membantu mengembangkan potensi dan bakat dari peserta didik.

Disamping itu kepala sekolah juga membantu kegiatan non akademik dengan memfasilitasi keperluan dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler termasuk saat akan mengikuti lomba yang ada. Selain itu beliau juga selalu memberi arahan, mengawasi, membantu mendanai serta mengevaluasi jalannya kegiatan

ekstrakurikuler agar kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan baik.

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator

Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai edukator dengan baik, karena memilih pembina yang memiliki kesesuaian latar belakang guru tersebut dengan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan selanjutnya kepala sekolah juga mengharuskan guru atau pembina tersebut untuk mengikuti kursus mahir dasar terlebih dahulu.

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai motivator dengan baik, karena beliau mengapresiasi kerja keras dari para pembina dengan memberi honor tambahan serta reward bagi pembina yang berhasil membimbing peserta didiknya menggapai suatu prestasi yang diikuti, selain itu beliau juga memotivasi peserta didik untuk lebih mengutamakan kepercayaan diri, karena pendidikan non akademik ini juga bertujuan untuk membentuk karakter dari peserta didik dan yang terakhir beliau juga terkadang menyempatkan untuk hadir dan memberi sedikit arahan kepada peserta didik sesuai dengan kompetisi yang sedang diikuti.

Setelah melakukan pengumpulan data dari lapangan, peneliti mencoba membahas hasil penelitian dengan beberapa landasan teori yang sesuai, sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah berperan sebagai manajer

Menurut Daryanto, kepala sekolah berperan sebagai manajer apabila melaksanakan tugas - tugas seorang manajer. Tugas manajerial kepala sekolah antara lain: perencanaan program sekolah, pengorganisasian sumber daya manusia dan pengendali kegiatan. Teori yang dikemukakan dan dihubungkan dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala SDIT MTA Karawang sebagai manajer sudah cukup baik, karena berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah memulai perencanaannya dengan menganalisis tentang latar belakang dan potensi dari para guru untuk ditunjuk sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler, agar pembinaan dalam kegiatan tersebut dapat berjalan secara maksimal. Dalam rangka pengorganisasian dan mengoptimalkan sumber daya yang ada, kepala sekolah memberi kebijakan kepada seluruh wali kelas untuk menganalisis apa bakat dan potensi yang dimiliki oleh para peserta didiknya, kemudian guru atau wali kelas mengarahkan peserta didik tersebut untuk mengikuti kegiatan non akademik atau kompetisi yang sesuai dengan bakat peserta didik tersebut.

Disamping itu kepala sekolah juga membantu kegiatan non akademik dengan memfasilitasi keperluan dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler termasuk saat akan mengikuti lomba yang ada. Selain itu beliau juga selalu memberi arahan, mengawasi, serta mengevaluasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler agar tercipta kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru agar kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan baik.

Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagaimana

hasil observasi peneliti, kepala sekolah selalu mengawasi dan mengetahui progress apa saja yang sedang berjalan di SDIT MTA Karawang. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh beliau adalah bentuk pengawasan yang dilakukan dalam hari senin saat adanya latihan atau kegiatan ekstrakurikuler.

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator

Tugas kepala sekolah sebagai edukator adalah memberikan arahan dan membagikan pengetahuan yang dimilikinya kepada guru dan siswa. Inti dari proses pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini guru memiliki peran utama sebagai pelaksana kurikulum serta bertugas mengembangkannya. Kepala sekolah yang berkomitmen tinggi terhadap proses belajar mengajar dan pengembangan kurikulum maka akan sangat memperhatikan kompetensi dari para guru. Guru dengan kompetensi pedagogi yang baik akan mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Gagasan diatas berkaitan dengan hasil penelitian. Peneliti menyimpulkan bahwasanya kepala sekolah sebagai seorang edukator senantiasa selalu berupaya untuk mentransformasikan pengetahuan yang dimilikinya, sebagaimana hasil observasi dari peneliti, pada saat kegiatan pramuka, beliau terlibat langsung sebagai seorang pembina dan memberikan materi pramuka yang ada, seperti latihan keterampilan baris-berbaris, sandi-sandi dan lain sebagainya.

Selanjutnya, merujuk dari hasil wawancara dalam rangka meningkatkan prestasi non akademik, beliau mengharuskan guru yang akan menjadi pembina ekstrakurikuler pramuka mengikuti Kursus Mahir Dasar terlebih dahulu, tetapi hal tersebut hanya berlaku pada ekstrakurikuler Pramuka, sedangkan untuk ekstrakurikuler lain, kepala sekolah cukup memilih dan mempercayakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut kepada guru yang sesuai, dengan latar belakang ekstrakurikuler dan ada pula yang sudah ada pelatih dari luar sekolah. Seperti kegiatan Tilawah, pembina yang dipilih ialah seorang pembina yang memiliki bacaan dan hafalan Al-Qur'an yang baik, begitu pula dengan kegiatan Futsal, masing-masing guru yang menjadi pembina di bidang tersebut memiliki pemahaman yang baik akan kegiatan ekstrakurikuler yang dibina tersebut, sehingga pembelajaran di bidang non akademik dapat menjadi lebih maksimal. Hal ini secara tidak langsung juga bisa dijadikan bukti bahwa kepala madrasah sudah melaksanakan peran edukator, yaitu dengan memilih seorang pembina yang tepat bagi para peserta didik di kegiatan ekstrakurikuler.

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Motivasi guru dan tenaga pendidikan dalam bekerja sangatlah berpengaruh terhadap mutu sekolah. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan selalu bersemangat melakukan tugasnya dalam pembelajaran sehingga tercipta PAKEMB (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif, Menyenangkan, dan Bermakna). Salah satu tugas dan peran kepala sekolah adalah memberikan motivasi kepada guru dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru dapat dilakukan melalui menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan bagi guru, penyediaan sarana yang mendukung pembelajaran melalui pengembangan

PSB (Pusat Sumber Belajar).

Pendapat tersebut diatas berkaitan dengan hasil penelitian. Peneliti menyimpulkan bahwasanya sebagai motivator, kepala sekolah sudah memilih strategi yang tepat dalam memotivasi kerja para tenaga kependidikan. Motivasi yang diberikan kepala sekolah adalah dengan memberikan honor tambahan bagi para guru yang bertugas menjadi pembina ekstrakurikuler.

Selanjutnya dalam menjalankan fungsinya sebagai motivator, kepala sekolah juga memberikan reward kepada pembina dan peserta didiknya yang berprestasi, adapun tujuan dari pemberian reward ini ialah untuk mengapresiasi prestasi yang telah diraih oleh peserta didik, pemberian reward ini biasanya dilaksanakan pada saat upacara bendera di hari senin, tujuannya ialah untuk menumbuhkan jiwa kompetitif bagi peserta didik lain agar lebih semangat untuk bersaing dalam memperebutkan posisi untuk mewakili sekolah dalam mengikuti lomba yang akan diadakan selanjutnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah Kepala SDIT MTA Karawang memiliki peran dalam peningkatan prestasi non akademik. Peran tersebut antara lain: Peran kepala sekolah sebagai manajer, yaitu membantu kegiatan non akademik dengan membantu membiayai keperluan dari masing- masing kegiatan ekstrakurikuler termasuk saat akan mengikuti lomba yang ada. Selain itu beliau juga selalu memberi arahan, mengawasi, membantu mendanai serta mengevaluasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan baik. Peran kepala sekolah sebagai edukator yakni kepala sekolah memilih pembina yang memiliki kesesuaian antara latar belakang guru tersebut dengan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan selanjutnya kepala sekolah juga telah berupaya untuk meningkatkan kualitas dari para guru dengan mengharuskan guru atau pembina tersebut untuk mengikuti kursus mahir dasar (KMD) terlebih dahulu. Terakhir, peran kepala sekolah sebagai motivator yakni mengapresiasi usaha dari para guru atau pembina dengan cara memberikan honor tambahan dan reward bagi pembina dan peserta didik yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widodo, H. S. (2003). *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pembina Pramuka*. In Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Indeks, 2014.
- Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah: untuk Mahasiswa, Guru, Peserta Kuliah Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa*, Jakarta, Depag R.I., 2004.

- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini* (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Gunawan, Imam. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rosda Karya.
- Hidayat, H., Yarshal, D., & Suratno, S. (2019). Pendampingan Pendidikan Karakter Melalui Gugus depan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2),
- Ikawati Rahayuningtyas, D., & Mustadi, A. (2013). Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Siswa SMP. Pendidikan Karakter.
- Marzuki Hapsari. (2015). "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MAN 1 Yogyakarta". 5, (2)
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi*, Yogyakarta: Ar RuzzMedia, 2008.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2015). Pembentukan Karakter Anak SMP Melalui Pendidikan Pramuka. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Mulyadi, 2010. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu, Budaya Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Mulyadi, 2010. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu, Budaya Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen & Peran kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurudin, Syafrudin, dkk. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Umairso & Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2010.
- Undang-Undang Permendikbud Nomor 24 Tahun 2018, tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah
- Rusi Rusmiati Aliyyah, M.Pd, PENGELOLAAN PENDIDIK dan TENAGA KEPENDIDIKAN, Polimedia Publishing, 2018.
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.
- Santoso, S., & Hikmah, A. N. (2015). Upaya pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman. *Al-Bidayah*, 7(1), 0085-0034.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Erdiyanti (2020). MURHUM : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 1, Juli 2020.
- Wiyani, N.A. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: ArRuzz Media.